

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dengan lokasi geografisnya yang berada di zona tropis dan khatulistiwa serta keberagaman hutan dan tanah subur, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan lahan pertanian untuk menyokong kehidupan dan mata pencaharian. Dengan mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, upaya pemanfaatan lahan pertanian secara berkelanjutan melalui diversifikasi tanaman, pengelolaan air yang cermat, teknologi pertanian modern, edukasi petani, perhatian pada lingkungan, penelitian inovatif, serta kerjasama antara berbagai pihak akan membantu menjaga ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani dan menghormati kelestarian lingkungan.

Menurut Nuhung (2007) dalam Juhari dan Puspitasari (2022) lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi keberlangsungan aktivitas manusia. Berbagai sektor pembangunan termasuk pertanian, industri kehutanan dan pertambangan sangat bergantung pada lahan. Dalam pertanian khususnya lahan menjadi aset berharga bagi petani dalam menjalankan kegiatan bercocok tanam. Pentingnya kesesuaian lahan terletak pada potensi kelayakan suatu area untuk penggunaan pertanian yang efisien dan spesifik, seperti untuk ladang padi, perkebunan kakao, tanaman jagung atau jenis tanaman lainnya. Dengan demikian, lahan memiliki peran sentral dalam menjaga keberlangsungan hidup masyarakat pertanian di wilayah pedesaan.

Pertanian merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan oleh manusia untuk memanfaatkan suatu sumberdaya alam yang ada seperti tanah, air dan panas bumi dengan tujuan untuk menghasilkan bahan mentah keperluan industri dan bahan pokok makanan sebagai sumber energi seperti beras, gandum, umbi-umbian dan kacang-kacangan. Dalam arti lain pertanian juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan budidaya suatu tanaman dan hewan. Pertanian adalah proses produksi biologis yang terjadi di lahan dengan maksud menghasilkan tanaman dan hewan yang menjadi sumber pangan dan kebutuhan manusia dengan memperhatikan keseimbangan ekosistem dan kesuburan tanah, sehingga dapat menjaga produktivitas lahan untuk jangka waktu yang berkelanjutan (Nurmala 2012 dalam Khuluq dkk 2020).

Pertanian di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu pertanian di lahan basah dan lahan kering. Pertanian di lahan basah seperti pertanian sawah, dijalankan melalui dua pendekatan utama yaitu pendekatan monokultural dan tumpangsari. Pendekatan monokultural areal persawahan digunakan secara khusus untuk menanam satu jenis tanaman terutama padi. Sementara itu dalam sistem tumpangsari, lahan sawah dimanfaatkan untuk menanam beragam tanaman seperti palawija dan sayuran guna menghasilkan diversifikasi hasil panen serta peluang pendapatan tambahan bagi petani. Meskipun pendekatan monokultural memiliki keunggulan dalam optimisasi produksi padi, pendekatan tumpangsari dianggap lebih berkelanjutan karena mengurangi risiko terhadap gagal panen akibat faktor lingkungan atau serangan hama tertentu. Keputusan antara keduanya seringkali dipengaruhi oleh kondisi lokal, sumber daya yang tersedia, dan tujuan kebijakan

pertanian yang diterapkan. Sisi lain pertanian lahan kering yaitu penggunaan sumber daya air yang lebih terbatas. Jenis pertanian ini mencakup budidaya di daerah dataran tinggi, pertanian hortikultural serta perkebunan (Fajriany., 2017).

Menurut Catur (2010) dalam Sari & Yuliani (2022) alihfungsi lahan dapat dipahami sebagai perubahan penggunaan lahan dari tujuan semula menjadi tujuan yang berbeda, seringkali berdampak pada peningkatan nilai lahan. Alihfungsi lahan biasanya paling sering terjadi karena rendahnya tindakan dan motivasi untuk petani mempertahankan usahatani yang dilakukannya. Hal ini disebabkan karena pendapatan petani tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pengerjaan yang lama dan umur panen yang cukup lama dibandingkan dengan sektor lainnya menjadi alasan kuat bagi petani untuk melakukan alihfungsi lahan demi meningkatkan nilai ekonomi lahan yang dimilikinya (Saragih., 2021)

Sedangkan menurut Lestari (2009) dalam Purwanti (2018) mendefinisikan Alihfungsi lahan atau konversi lahan adalah perubahan tujuan penggunaan suatu kawasan lahan dari fungsi sebelumnya yang telah direncanakan menuju penggunaan yang berbeda. Fenomena ini dapat melibatkan sebagian atau seluruh area lahan dan seringkali berdampak negatif terhadap lingkungan serta potensi lahan yang bersangkutan. Alihfungsi lahan dapat menghasilkan perubahan yang merugikan seperti hilangnya habitat alami, degradasi kualitas tanah, dan pencemaran air. Pandangan ini juga menyoroti faktor-faktor pendorong alihfungsi lahan seperti pertumbuhan penduduk yang menuntut lebih banyak fasilitas dan tempat tinggal,

peningkatan kebutuhan akan sumber daya alam, pertumbuhan sektor industri, dan kemajuan ekonomi.

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang memiliki pengusahaan pertanian strategis di Provinsi Sulawesi Selatan. Padi merupakan produk unggulan di sektor pertanian. Produktivitas tanaman padi dan bahan pangan lainnya pada tahun 2016 sebesar 52,19 ton/ha, kemudian meningkat hingga mencapai 63,06 ton/ha pada tahun 2019. Pada tahun 2020 produktivitas menurun hingga mencapai 53,97 ton/ha (Bappeda., 2022). Berdasarkan data RKPD Kabupaten Maros tahun 2022, perbandingan produksi dan luas areal tanaman padi dan tanaman jagung Kabupaten maros dari tahun 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Produksi dan Luas Areal Tanaman Padi dan Tanaman Jagung Kabupaten Maros 2016-2022

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/Ha)	
		Padi	Jagung	Padi	Jagung	Padi	Jagung
1	2016	58.437	8.239	399.456	37.559	6,84	4,56
2	2017	58.437	9.858	392.868	37.253	6,72	3,79
3	2018	49.363	9.556	400.725	37.998	8,12	3,97
4	2019	49.334	9.747	416.914	39.533	8,45	4,06
5	2020	48.436	11.287	308.438	66.159	6,37	5,86
Total	-	264.007	48.687	1918.401	218.502	36,50	22,24
Rata-rata	-	52.801	97.37	383.680	43.700	7,30	4,45

Sumber: Bappeda Kabupaten Maros 2022

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa produksi padi sawah di tahun 2016 adalah 399.456 ton dan mengalami penurunan di tiap tahunnya dimana pada tahun 2020 produksi padi sawah menurun menjadi 308.438 ton. Sedangkan produksi jagung di tahun 2016 adalah 37.559 ton dan mengalami peningkatan di tiap

tahunnya dimana pada tahun 2020 produksi jagung meningkat menjadi 66.159 ton. Selain dari tingkat produksi, luas area padi sawah juga mengalami penurunan di mana terlihat pada tahun 2016 luas area tanaman padi 58.437 Ha mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu terlihat ditahun 2020 luas area padi sawah menurun menjadi 48.436 Ha. Sedangkan luas area tanaman jagung juga mengalami peningkatan di mana terlihat pada tahun 2016 luas area tanaman jagung 8.239 Ha mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu terlihat ditahun 2020 luas area tanaman jagung meningkat menjadi 11.287 Ha.

Faktanya, saat ini salah satu Kecamatan di Kabupaten Maros yang setiap tahunnya mengalami peningkatan luas lahan jagung adalah Kecamatan Mallawa. Berdasarkan data awal yang diperoleh bahwa banyak petani sawah yang mengalihkan sawahnya sebagai lahan tanaman jagung. Salah satu sebab adanya pengalihan fungsi lahan tersebut adalah karena dengan melihat kondisi sawah pada sebagian besar sawah di Kecamatan Mallawa hanya bergantung pada air hujan tidak seperti pada tanaman jagung yang tidak perlu bergantung pada jumlah air yang cukup besar.

Berdasarkan pada beberapa pencarian peneliti, sampai dengan saat ini masih terbatasnya penelitian yang mengkaji terkait alihfungsi lahan padi sawah menjadi lahan untuk tanaman jagung sehingga membuat peneliti tertarik mengangkat judul “Alih Fungsi Lahan Tanaman Padi Menjadi Jagung Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros Sulawesi Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya alihfungsi lahan dari tanaman padi menjadi jagung di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Berapa luas lahan yang dialihfungsikan dari tanaman padi menjadi jagung ?
3. Berapa pendapatan petani dari usahatani padi sebelum alihfungsi lahan ?
4. Berapa pendapatan petani dari usahatani jagung setelah alihfungsi lahan ?
5. Apakah alihfungsi lahan dari tanaman padi menjadi jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka adapun tujuan penelitian sebagai beriku :

1. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya alihfungsi lahan dari tanaman padi menjadi jagung di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Mengidentifikasi luas lahan yang dialihfungsikan dari tanaman padi menjadi jagung.
3. Menganalisis pendapatan petani dari usahatani padi sebelum alihfungsi lahan.
4. Menganalisis pendapatan petani dari usahatani jagung setelah alihfungsi lahan.

5. Menganalisis pengaruh alihfungsi lahan dari tanaman padi menjadi jagung terhadap peningkatan pendapatan petani.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik peneliti, petani dan akademik.

1. Bagi peneliti:

Peneliti akan mendapatkan pengalaman dalam merancang, menjalankan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyusun laporan penelitian. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang dinamika pertanian dan ekonomi di wilayah terkait khususnya di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

2. Bagi petani:

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan kepada petani di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros mengenai potensi beralih dari padi ke jagung dalam hal pendapatan. Petani dapat mengambil keputusan berdasarkan temuan penelitian ini, apakah alihfungsi lahan mereka bisa memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan.

3. Bagi akademik:

Penelitian ini akan menjadi tambahan pengetahuan dalam literatur akademik terkait pertanian, perubahan penggunaan lahan dan dampaknya terhadap pendapatan petani. Hal ini bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian lainnya dalam bidang serupa.

4. Bagi pemerintah:

Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada pemerintah daerah terkait potensi alihfungsi lahan padi menjadi jagung dalam hal peningkatan pendapatan petani. Informasi ini dapat membantu dalam perencanaan kebijakan pertanian dan pengembangan ekonomi lokal.